

## Strategi Agil Fungsional Struktural Dalam Memperkuat Stabilitas Sosial Madrasah Di Sumatera Selatan

Rahmi Novianti<sup>1</sup>, Weni Puspita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STISIPOL Candradimuka Palembang, Sumatera Selatan

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

Email: [rahmi.novianti@stisipolcandradimuka.ac.id](mailto:rahmi.novianti@stisipolcandradimuka.ac.id)

### Abstrak

Madrasah di Sumatera Selatan menghadapi sejumlah masalah aktual terkait stabilitas sosial, terutama ketimpangan fasilitas, stigma masyarakat, dan potensi radikalisme yang mengancam kerukunan. Isu-isu tersebut semakin menonjol pada tahun 2025 seiring program revitalisasi pemerintah. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi *AGIL* fungsional struktural dalam memperkuat stabilitas sosial madrasah di Sumatera Selatan. Menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahman Palembang. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, studi literature dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif Miller dengan tahapan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengeksplorasi fungsi adaptasi melalui infrastruktur digital, pencapaian tujuan melalui kurikulum hybrid, integrasi komunitas melalui platform kolaboratif, dan latensi etika norma siber mencegah disfungsi seperti bullying virtual. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi *AGIL* meningkatkan kohesi sosial di madrasah dengan rekomendasi kebijakan humas pendidikan digital untuk keinginan stabilitas.

**Kata kunci:** Strategi *AGIL*, teori fungsional struktural, stabilitas sosial

### Abstract

Madrasahs in South Sumatra face a number of pressing issues related to social stability, particularly disparities in facilities, societal stigma, and the potential for radicalism that threatens harmony. These issues will become even more prominent in 2025, in line with the government's revitalization program. This study aims to analyze the structural functional *AGIL* strategy in strengthening the social stability of madrasahs in South Sumatra. Using qualitative methods and a phenomenological approach. The research informants were the principal, the curriculum vice-chancellor, and the student affairs vice-chancellor of Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahman Palembang. Data were collected through interviews, literature studies, and documentation. The collected data were analyzed using Miller's qualitative analysis technique with the stages of data collection, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study explore the function of adaptation through digital infrastructure, goal achievement through a hybrid curriculum, community integration through collaborative platforms, and the latency of ethical cyber norms to prevent dysfunctions such as virtual bullying. The results show that the implementation of *AGIL* increases social cohesion in madrasahs with recommendations for digital education public relations policies for the desire for stability.

**Keywords:** *AGIL* strategy, structural functional theory, social stability

## PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah dinamika madrasah melalui pembelajaran online. Madrasah mesti menyesuaikan dengan perubahan zaman, tidak hanya belajar tatap muka namun juga belajar secara online yang bertujuan memudahkan proses pembelajaran. Pembelajaran online hadir sebagai tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan keterampilan belajar dan mengajar di era digital (Liu, 2019). Pembelajaran online yang dikenal dengan istilah daring (dalam jaringan) dapat diselenggarakan melalui berbagai media yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan. Di antara media pembelajaran online yang tersedia dan dapat digunakan yaitu *google classroom*, *zoom*, dan *e-learning* (Hasanah, 2020). Media tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan juga menggunakan media lain yang menunjang kemudahan berinteraksi

antara peserta didik, guru, dan antar siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi sosial antar peserta didik dan guru pada proses pembelajaran daring berlangsung menggunakan media sosial seperti instagram, whatsApp group, dan podcast (Astuti et al., 2025).

Pembelajaran online di Sumatera Selatan diterapkan sejak Zaman Corona Virus 2019 yang tetap berlangsung hingga saat ini. Perubahan pola belajar dari tatap muka ke online menyebabkan disfungsi sosial di madrasah seperti isolasi siswa atau polarisasi kelompok (Syafa'ati et al., 2021). Banyak madrasah-madrasah di Sumatera Selatan yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran saat itu karena tatap muka dibatasi atas alasan kesehatan. Orangtua lebih peduli pada kesehatan anaknya daripada hal yang lain, termasuk pula kegiatan pembelajaran sampai akhirnya pemerintah RI mengambil kebijakan pembelajaran online (daring) (Bali, 2020). Belajar online menjadi terobosan baru sebagai produk kemajuan teknologi digital. Secara teknis menguntungkan bagi institusi karena pembelajaran berlangsung dari jarak jauh, tanpa kendala ruang dan waktu. Sebagai contoh banyak kegiatan seperti webinar diselenggarakan untuk kegiatan pembelajaran di era Covid 2019 yang lalu (Gunawan et al., 2020).

Interaksi dalam proses pembelajaran melalui media sosial cenderung meningkat di era Covid dan bahkan semakin meningkat hingga saat ini. Namun, masih memiliki kelemahan dimana peserta didik tidak dapat berinteraksi untuk melakukan kontak sosial dengan peserta didik lain di madrasah dalam pembelajaran daring (Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Madrasah dapat beradaptasi dengan teknologi pembelajaran secara interaktif dan inovatif. Teori fungsional struktural Parsons menawarkan kerangka *AGIL Adaptation* (penyesuaian sumber daya teknologi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan pendidikan inklusif), *Integration* (kohesi antar komunitas madrasah), dan *Latency* (pemeliharaan norma melalui humas digital) untuk menjaga keseimbangan sistem sosial madrasah (Nugroho, 2021).

Terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan stabilitas sosial madrasah di Provinsi Sumatera Selatan pada era digital, di antaranya, *pertama* terdapat ketimpangan fasilitas antara madrasah dan sekolah negeri menyebabkan disparitas kualitas pendidikan, yang berpotensi memicu ketidakpuasan sosial di kalangan peserta didik dan masyarakat (Anita & Astuti, 2022). Tidak semua madrasah dapat melakukan pembelajaran secara daring. Ribuan madrasah khususnya di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) masih minim akses listrik, internet, dan sarana prasarana yang memadai, sehingga menghambat integrasi sosial peserta didik ke masyarakat luas (Kristina Pae et al., 2022). Fenomena tersebut membutuhkan solusi seperti dukungan dari pemerintah. Program PHTC Kemenag menargetkan revitalisasi

madrasah di era digital dalam aspek teknologi pembelajaran yang saat ini masih menjadi isu yang krusial (Arifin, 2024).

*Kedua*, stigma sosial dan manajemen internal terhadap madrasah sebagai lembaga yang kurang kompetitif memperlemah penerimaan masyarakat dan stabilitas internal, ditambah sifat *family centric* yang menutup masukan eksternal. Manajemen yang lemah dan rendah publikasi serta inovasi membuat madrasah sulit bersaing, berisiko menimbulkan isolasi sosial. Hal ini berdampak pada krisis identitas keislaman dan persaingan dengan sekolah modern (Rumra et al., 2025). Namun, siap atau tidak, madrasah harus mampu bersaing. *Ketiga*, potensi radikalisme dan intoleransi di madrasah ancaman stabilitas sosial nasional dengan paparan opini radikal di kalangan peserta didik (Hamid et al., 2020). Tidak hanya itu, stabilitas nasional juga mempengaruhi stabilitas sosial pada madrasah. Dinamika politik seperti keterlibatan organisasi Islam dalam pemilu juga mempengaruhi pengembangan madrasah, berpotensi memicu konflik (Ali et al., 2024). Solusi dibutuhkan untuk menjaga stabilitas sosial madrasah tetap terpelihara dengan baik untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Upaya pencegahan melalui moderasi beragama dan pendidikan multikultural sedang digencarkan (Muslimah & Satibi, 2023).

Beberapa permasalahan tersebut mendorong pentingnya masalah ini dikaji secara mendalam dalam penelitian ilmiah. Penelitian ini relevan bagi pendidik di Provinsi Sumatera Selatan untuk mengoptimalkan stabilitas sosial madrasah di tengah gangguan digital. Permasalahan dikaji secara teoritis dan praktis melalui teori strategi *AGIL* Fungsional Struktural dan penelitian pada madrasah di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang, Sumatera Selatan pada Juli 2025. Informan penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, satu orang guru IPS dan satu orang guru Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif Milles dan Huberman yaitu menganalisis data secara interaktif, terus menerus sampai dinyatakan jawaban penelitian ditemukan, teknik ini dilakukan dengan tahapan yang dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai kepada penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teori *AGIL* (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*) dari Talcott Parsons dalam analisis fungsional struktural menawarkan kerangka sistematis untuk mengatasi masalah stabilitas sosial madrasah melalui penyediaan empat fungsi esensial. Pendekatan ini menjamin keseimbangan sistem sosial madrasah agar adaptif, berorientasi pada tujuan, terintegrasi, dan berkelanjutan.

### **1. *Adaptation* (Penyesuaian)**

Penerapan strategi *Adaptation* secara fungsional struktural pada madrasah di era digital dipandang perlu terutama madrasah secara struktural dapat mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran di madrasah (Sulistiawati & Nasution, 2022). Kepala madrasah dapat mengambil kebijakan untuk menerapkan teknologi digital pada madrasah untuk mencapai kepentingan pembelajaran (Nay & Dopo, 2024). Menurut Syl, MTs Arrahman Palembang telah menerapkan teknologi digital dalam pembelajaran, semua santri tidak diperbolehkan membawa *handphone* di lingkungan pesantren, apalagi dalam kegiatan belajar mengajar, setelah selesai dikumpulkan kepada guru yang mengampuh mata pelajaran tersebut (Wawancara, Juli 2025).

Menurut guru IPS dan guru Pendidikan Agama Islam, teknologi seperti *handponie* dan computer digunakan untuk keperluan pembelajaran. Siswa diperbolehkan menggunakan *handphone* selama proses pembelajaran berlangsung, namun harus berada dalam pengawasan guru mata pelajaran (Wawancara, Juli 2025). Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahman Palembang menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal melalui revitalisasi fasilitas dan kurikulum responsif terhadap kebutuhan siswa serta tantangan global seperti digitalisasi (Wawancara, Juli 2025). Strategi adaptasi teknologi digital mencakup alokasi sumber daya untuk infrastruktur dan program adaptif seperti PHTC Kemenag, mengurangi ketimpangan dengan sekolah negeri (Nay & Dopo, 2024).

### **2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)**

Tujuan untuk meningkatkan stabilitas sosial madrasah dalam teori *AGIL*, Fungsional Struktural dapat dicapai melalui langkah menetapkan visi yang jelas seperti lulusan berkualitas religius dan kompetitif global, dengan kebijakan pengelolaan konflik dan pencapaian prestasi siswa (Sulistiawati & Nasution, 2022). Menurut Syl, dalam wawancara, Juli 2025, ia selaku kepala madrasah menyatakan pencapaian tujuan dalam meningkatkan stabilitas sosial madrasah, dilakukan dengan mengelola kebijakan untuk mengantisipasi terjadinya konflik kepentingan di antara guru dan juga orangtua santri, sehingga visi yang dikedepankan satu visi bersama yaitu vis madrasah yang mengacu pada visi pesantren Ar-Rahman (Wawancara, Juli 2025). Konflik kepentingan maupun konflik internal antar guru

atau antar siswa dapat diminimalisir untuk menjaga iklim madrasah yang kondusif sesuai ajaran Islam, serta mengupayakan prestasi akademik dan non akademik siswa meningkat (Andini et al., 2024). Dalam teori manajemen konflik, dikatakan bahwa konflik selalu ada dalam suatu organisasi, termasuk pula pada diri individu dan antar individu. Konflik bukan hal yang harus dihindari namun perlu dikelola dengan baik ke arah yang positif (Puspita, 2018).

Hasil wawancara dengan waka kurikulum dan waka kesiswa MTs Ar-Rahman Palembang menunjukkan, kecerdasan intelektual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa madrasah disepakati melalui pemahaman yang mendalam oleh guru mata pelajaran. Dikatakan bahwa siswa MTs Ar-Rahman meliputi siswa yang berasal dari daerah-daerah di Sumatera Selatan yang membawa budayanya masing-masing sehingga karakter mereka berbeda-beda, sehingga guru sebagai pendidik dapat memahami perbedaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan pemahaman terhadap karakter yang berbeda-beda dari siswa dapat meningkatkan kemampuan intelektual mereka (Saihu & Umar, 2021). Dalam persepektif teori fungsional struktural dikatakan, implementasikan target tertulis untuk mengatasi stigma melalui publikasi inovasi dan kompetisi, yaitu dengan memastikan sekolah mencapai stabilitas sosial secara terukur. Madrasah harus memiliki visi yang jelas dan terukur dalam penerapannya.

### **3. *Integration (Integrasi)***

Stabilitas sosial madrasah dapat terpelihara dengan baik melalui integrasi dengan semua pihak (Nugroho, 2021). Koordinasikan unsur internal seperti guru, siswa, dan komite melalui pendidikan multikultural serta kolaborasi dengan pemerintah dan tenaga keamanan untukantisipasi radikalisme, namun mekanisme dalam penerapannya perlu mengedepankan asas kebijaksanaan untuk meminimalisir kesalahan dalam memberikan sanksi terhadap isu-isu radikalisme yang ditemukan. Sejauh ini, di MTs Ar-Rahman Palembang, stabilitas sosial madrasah terjamin dengan baik karena dukungan dari semua pihak, baik kerjasama yayasan Pondok Pesantren Ar-Rahman, pengelola madrasah, orangtua, dan siswa (Wawancara, Juli 2025).

Menuurt G1 sebagai guru sejauh ini telah diterapkan integrasi sosial pada semua pihak yang terkait dengan stabilita sosial. Stabilitas sosial dapat pula dibangun melalui solidaritas dengan masyarakat luas melalui program inklusif, mengurangi isolasi dan dinamika politik negatif dalam arti menciptakan pendidikan yang memanusiakan manusia sesuai dengan kodratnya (Yusuf, 2024). Guru G2 memberikan penjelasan bahwa stabilitas sosial madrasah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya aqidah akhlak dibangun melalui

kerjasama dengan semua pihak terkait, dalam hal ini dewan guru, memfungsikan OSPAs selaku wakil siswa di MTs Ar-Rahman, dan juga berkoordinasi dengan orangtua siswa (Wawancara, Juli 2025).

#### **4. Latency (Pemeliharaan Pola)**

Stabilitas sosial madrasah dalam teori fungsional struktural menghendaki pemeliharaan terhadap pola-pola yang ada di lingkungan madrasah, baik asrama, kantor maupun kelas agar tetap harmonis sebagai bagian dari organisasi madrasah (Sulistiawati & Nasution, 2022). Penerapannya dilakukan dengan memelihara nilai-nilai moderasi beragama dan norma toleransi melalui sosialisasi budaya madrasah yang inklusif serta penguatan legitimasi institusi. Strateginya meliputi pelatihan guru dan komunitas untuk menjaga keharmonisan sosial dalam jangka panjang.

Berdasarkan pemaparan dari temuan penelitian tersebut diketahui bahwa keseimbangan sosial madrasah di Sumatera Selatan dapat diperoleh melalui pendekatan menyeluruh menggunakan kerangka *AGIL* dari teori fungsional struktural Talcott Parsons, yang mencakup adaptasi, pencapaian sasaran, pengintegrasian, serta pemeliharaan nilai (Sulistiawati & Nasution, 2022). Strategi ini secara efektif menangani permasalahan kontemporer seperti disparitas infrastruktur, prasangka publik, dan risiko ekstremisme, sesuai dengan fokus penelitian Anda di bidang sosiologi pendidikan Islam. Pada adaptasi ranah, madrasah wajib menyesuaikan diri terhadap dinamika eksternal melalui peningkatan sarana dan kurikulum adaptif, mirip inisiatif PHTC Kemenag untuk mengurangi gambaran dengan sekolah umum.

Guna mencapai sasaran, madrasah menetapkan visi eksplisit sehingga melahirkan lulusan yang unggul secara keagamaan maupun kompetitif, didukung pengukuran kinerja dan publisitas inovasi. Aspek integrasi pada sinkronisasi antar pemangku kepentingan melalui pendidikan inklusif dan kerjasama antar lembaga demi mencegah intoleransi. Sementara pemeliharaan pola tekanan penguatan norma toleransi melalui pelatihan berkelanjutan bagi guru dan masyarakat. Penerapan *AGIL* terpadu ini tidak hanya menstabilkan madrasah sebagai sistem sosial, tetapi juga menjadikannya pilar harmoni nasional. Dengan demikian, madrasah mampu memberikan kontribusi optimal dalam pembangunan karakter bangsa yang berbasis moderasi beragama dan adaptif global.

#### **KESIMPULAN**

Teori *AGIL* Parsons memberikan kerangka fungsional struktural yang menyeluruh untuk mempertahankan stabilitas sosial madrasah di era digital melalui penerapan empat fungsi esensial, yaitu *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Pada fungsi Adaptasi,

madrasah bahwa MTs Ar-Rahman Palembang berhasil menyesuaikan diri melalui adopsi teknologi digital dalam pembelajaran, pengawasan ketat penggunaan gadget, dan revitalisasi infrastruktur untuk mengurangi ketimpangan dengan sekolah negeri. Penerapan *Goal Attainment* dicapai dengan visi bersama yang jelas, pengelolaan konflik positif antar guru, siswa, dan orang tua, serta peningkatan prestasi akademik-nonakademik melalui pemahaman karakter siswa yang beragam. Aspek integrasi terwujud melalui koordinasi internal-eksternal, pendidikan multikultural, kolaborasi dengan yayasan, orang tua, siswa, dan masyarakat untuk mencegah radikalisme serta membangun solidaritas inklusif. Dari aspek *Latency* memelihara pola harmonis lingkungan madrasah melalui sosialisasi moderasi beragama, norma toleransi, dan pelatihan berkelanjutan. Secara keseluruhan penerapan *AGIL* ini memastikan madrasah adaptif, berorientasi pada tujuan, terintegrasi, dan berkelanjutan, sehingga menjaga keseimbangan sistem sosial sesuai ajaran Islam dan tuntutan global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Fenica, S. D., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Global. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1551–1560.
- Andini, O. P., Darmayanti, S., Sari, I. F., & Laksana, A. (2024). Peran Human Relation dalam Menciptakan Lingkungan Kerja yang Harmonis dan Produktif. *Konsensus*, 1.
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>.
- Arifin, Z. (2024). Revitalisasi Fungsi Madrasah Diniyah Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam. *Taawun*, 4(02), 332–346. <https://doi.org/10.37850/taawun.v4i02.739>.
- Astuti, M., Ismail, F., Dewi, M., Oviyanti, F., & Yuniar. (2025). Relevance of Podcast-Based Cooperative Methods in Learning Islamic Religious Education in The Digital Era. *Eurasian Journal of Educational Research*, 116, 75–86. <https://doi.org/10.14689/ejer.2025.116.05>.
- Bali, M. M. E. I. B. dan M. (2020). The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Gunawan, I. G. D., Suda, I. K., & Primayana, K. H. (2020). Webinar sebagai Sumber Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(2), 127–132.
- Hamid, A., Mahmud, A., & Aldiawan, A. (2020). Strategi Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Eksklusivitas dan Radikalisme Pada Kegiatan Keagamaan Mahasiswa. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2724>.
- Hasanah, A. (2020). Utilising Google Classroom as an online platform in blended learning: A

survey in UIN raden fatah Palembang. *LINGUA: Jurnal Bahasa & Sastra*, 20(2), 93–97. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/lingua/article/view/13334>.

Kristina Pae, Hendra Wijaya, & Jati, I. R. A. P. (2022). Evaluasi Ketercapaian Tujuan Dan Dampak Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2595.2022>.

Liu, J. C. (2019). Evaluating online learning orientation design with a readiness scale. *Online Learning Journal*, 23(4), 42–61. <https://doi.org/10.24059/olj.v23i4.2078>.

Muslimah, K., & Satibi, I. (2023). Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Peradaban Islam Fakultas Bisnis Islam Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 2071–2082.

Nay, C., & Dopo, F. (2024). Upaya Digitalisasi Pendidikan Melalui Program Kerja Adaptasi Teknologi di Sekolah Sasaran Kampus Mengajar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3115>.

Nugroho, A. C. (2021). Teori utama sosiologi (fungsionalisme struktural, teori konflik, interaksi simbolik). *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 185–194. <https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>.

Puspita, W. (2018). *Manajemen Konflik (Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*. Deepublish.

Rumra, M. J. R., Rusmiaty, Usman, S., & Ondeng, S. (2025). Madrasah dalam Pusaran Tantangan Zaman: Upaya Strategis Memperkuat Institusi Pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 447–459.

Saihu, M., & Umar, N. (2021). The Humanization of Early Children Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 173–185. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.419>.

Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.

Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1839>.

Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 122–128. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>.

Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55–72. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.187>.